

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis disemua bidang usaha, salah satunya di industri bahan pokok rumah tangga seperti pabrik Tahu Tapen yang berada di kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan. Tujuan dibentuknya usaha ini adalah untuk meninjau kebutuhan dan permintaan tahu bagi masyarakat di wilayah kecamatan Lembeyan khususnya, serta untuk pencapaian laba yang maksimal dengan biaya pengeluaran seminimal mungkin. Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan manufaktur yaitu dalam proses penentuan harga jual produk dikarenakan harga jual yang terlalu tinggi akan berdampak menurunnya daya beli konsumen, dan sebaliknya jika harga jual yang terlalu rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan laba perusahaan. Satriani dan Kusuma (2020).

Laba merupakan salah satu tujuan dari semua kegiatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kinerja perusahaan, Menurut Suwardjono (2008) laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Laba juga merupakan kelebihan pendapatan di atas total semua biaya yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang ataupun jasa, sedangkan menurut Harahap (2013) Laba merupakan kenaikan nilai equity dari transaksi yang bersifat isindentil dan bukan kegiatan utama equity dari transaksi

ataupun kegiatan lainya yang mempengaruhi entity dalam periode tertentu. Peningkatan laba dapat dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya faktor harga pokok produksi yang merupakan faktor terpenting sebelum mengetahui hasil laba yang diperoleh perusahaan.

Harga pokok produksi merupakan semua total biaya yang menjadi identitas pada persediaan barang baru sebelum dilakukan penjualan dipasar, harga pokok produksi secara otomatis tidak akan berubah dari biaya produksi. Jika tidak adanya persediaan awal ataupun persediaan akhir, harga pokok produksi merupakan bagian dari cost yang merupakan pengeluaran untuk mendapatkan suatu manfaat dari barang ataupun produk yang dibeli serta manfaat yang belum terjadi atau belum diterima. Nurfaidah, dkk (2014).

Menurut Mulyadi (2010) menyatakan bahwa metode dalam penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan dari unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi yang terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing*. Pendekatan *full costing* merupakan sebuah metode dalam penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari beberapa biaya diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead baik pabrik yang berperilaku variable maupun tetap.

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bawasanya harga pokok produksi merupakan total dari keseluruhan biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir menurut Bustami dan Nurlela (2010), tetapi sebelum melakukan proses penjualan perlu adanya proses penentuan harga jual terhadap produk tersebut.

Penentuan harga jual, ada hal yang harus diperhatikan adalah harga jual yang ditentukan harus mampu menutup semua komponen biaya yang timbul untuk menghasilkan laba. Selain itu juga harga jual yang ditentukan harus mampu memberikan penghasilan untuk kelangsungan dalam mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan harga jual yang lebih rendah dari pesaing akan sangat berpengaruh terhadap permintaan produk tersebut dan sebaliknya sehingga hal tersebut pada akhirnya akan berpengaruh pada total pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ngatikoh (2017).

Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa dari jumlah nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Krismiaji dan Aryani (2011) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan (*markup*) pada harga pokok. *Markup* merupakan selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* biasanya berupa

persentase dari harga pokok produk. Pendekatan ini biasanya disebut juga dengan *cost-plus pricing* dikarenakan persentasenya sudah ditentukan dimuka ditambahkan pada harga pokok dalam menentukan harga jual.

Pabrik Tahu Tapen merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang manufaktur, yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2008 yang merupakan salah satu pabrik Tahu yang terletak di kelurahan Tapen kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan. Fakta yang dilapangan menunjukan bahwasanya pemilik perusahaan hanya menggunakan metode perhitungan yang sederhana dalam proses penyusunan laporan keuangannya dimana hanya menghitung semua beban tanpa mengklasifikasikan semua komponen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, sehingga Perusahaan menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta penentuan harga jual produknya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi, metode yang tepat diterapkan dalam pabrik Tahu Tapen milik bapak Boirin untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*, dikarenakan metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang sudah membebaskan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap ataupun variabel, sedangkan untuk penentuan harga jual produk itu sendiri diharapkan mampu memberikan sebuah keuntungan yang maksimal untuk menghindari persaingan dan terjadinya

kerugian pada perusahaan. Oleh sebab itu dalam meningkatkan laba juga harus memperhatikan dan mengendalikan semua komponen biaya yang timbul, sehingga strategi yang dibuat dalam menentukan harga jual produk dalam menghadapi pesaing menjadi lebih tepat. Penentuan harga jual produk yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan metode *cost plus pricing* dikarenakan didalam metode ini pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data produksi perusahaan, mencakup variable-variabel antara lain biaya produksi, harga jual, dan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala rasio dimana angka-angka aktual yang didapat dari perusahaan bisa dihitung dengan menerapkan operasi matematik seperti penjumlahan, pengurangan, penggalan dan pembagian, sehingga perusahaan bisa mengestimasi dalam perolehan laba yang maksimal. (Bapak Boirin selaku pemilik usaha Tahu Tapen).

Berbagai alasan dari peneliti terkait mengapa mereka harus menghitung biaya harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk guna meningkatkan laba bersih perusahaan, dengan cara menghitung biaya harga pokok produksi dari setiap alur produksi perusahaan, sehingga pemilik perusahaan mampu mengambil sebuah keputusan dalam meningkatkan proses produksi dan berbagai aktivitas kegiatan produksi, dan diharapkan proses produksi tersebut mampu berjalan dengan efisien dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan pemilik perusahaan mampu menganalisa proses produksi serta

biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, juga berguna dalam penentuan harga jual produk terhadap pencapaian laba bersih yang maksimal pada perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan harga pokok produksi antara lain yang dilakukan oleh Dwi Urip Wardoyo. (2016). Penelitian ini dilakukan pada PT Dasa Windu Agung untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk, dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menentukan biaya produksi untuk produk yang diproduksi oleh PT. Dasa Windu Agung, dalam aktivitas ini penentuan harga jual masih kurang akurat dikarenakan masih belum memperhatikan beberapa faktor penting diantaranya, harga pesaing, nilai pajak, tingkat inflasi atas barang dan sebagainya. Penelitian lain dilakukan oleh Axel Johannes Henry Pelealu, Wilfried S Manopo dan Joanne V Mangindaan (2018). Penelitian ini dilakukan pada UKM Kertina's Home Industri merupakan usaha yang bergerak di industri kuliner, didalam penelitian ini membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi yang sebelumnya masih melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual yang kurang tepat dan akurat dikarenakan belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sangat pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, sehingga harga jual produk memiliki hubungan yang positif terhadap

laba bersih, dimana semakin tinggi tingkat penjualan maka diikuti dengan semakin meningkatnya laba bersih perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan dengan latar belakang masalah tersebut yang sudah terurai diatas, mampu mendorong peneliti untuk mengembangkan dan memberikan keunikan tersendiri untuk membedakan dengan peneliti sebelumnya dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Produk Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada Pabrik Tahu Tapen Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang bisa diangkat dari penelitian ini terkait dengan :

1. Bagaimana cara menghitung harga pokok produksi pada pabrik Tahu Tapen kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana cara menentukan harga jual produk pada pabrik Tahu Tapen kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan ?
3. Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penentuan harga jual produk menggunakan metode *cost plus*

pricing terhadap peningkatan laba bersih pada pabrik Tahu Tapen kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan ?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini untuk :

- a. Mengetahui metode apa yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi pada pabrik Tahu Tapen kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan.
- b. Mengetahui cara menentukan harga jual produk pada pabrik Tahu Tapen kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan.
- c. Menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penentuan harga jual produk menggunakan metode *cost plus pricing* terhadap peningkatan laba bersih pada pabrik Tahu Tapen kecamatan Lembeyan kabupaten Magetan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi universitas yakni menambah referensi serta informasi yang digunakan sebagai masukan dan sebuah pengembangan teori terkait dengan kecurangan akademik pada akuntansi, sehingga banyak variabel yang muncul serta pantas untuk dikaji dan diteliti kembali.

b. Bagi Pabrik Tahu Tapen

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan perusahaan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi serta penentuan harga jual produk sebelum melakukan penjualan untuk menunjang peningkatan laba yang sebesar – besarnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dan mempermudah pemahaman terhadap ilmu pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk serta pengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ataupun objek penelitian serta mampu membantu mempermudah pengambilan/penggalian data penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk mengolah data keuangan tentang perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk terhadap peningkatan laba.

